

BAB IV

PEMBACAAN AL-QUR`AN SANTRI TAHFIZH

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Sebagai langkah awal dalam penyajian hasil penelitian, penulis memaparkan data mengenai kualitas bacaan Al-Qur`an Santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Data diperoleh melalui tes bacaan Al-Qur`an yang didukung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 orang santri yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil penilaian terhadap aspek *makhārijul ḥurūf*, hukum tajwid, dan *fashāhah* disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran umum mengenai kualitas bacaan Al-Qur`an santri sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Kualitas Bacaan Al-Qur`an Santri

No	Nama	Makhārijul Ḥurūf	Fashāhah	Tajwid	Nilai Akhir	Kategori	Temuan Utama
1	Ilmi Iqbal Hadi	40	25	33	98	Sangat Baik	Ghunnah pada لَّنْ تُخْصُوهُ dan عِنْدَ kurang maksimal.
2	Ahmad Falah Nasrullah	40	25	33	98	Sangat Baik	Ghunnah kurang sempurna dan idghām حَيْرًا وَأَعْظَمَ belum maksimal.
3	Ahmad Sahal Dzikry	40	24	32	96	Sangat Baik	Kesalahan harakat

							pada ثَلَاثِي serta ghunnah kurang optimal.
4	Muham mad Fadlan Aziz	40	24	35	99	Sangat Baik	Kefasihan pada lafaz حَيْرًا وَأَعْظَمَ sedikit tersendat.
5	Muham mad Reyno AlFahr ezi	39	24	34	97	Sangat Baik	Makhraj huruf <i>ṣād</i> , perubahan harakat, dan ghunnah belum maksimal.
6	Farel Putra Perdana	38	20	34	92	Sangat Baik	Kesalahan makhraj <i>ṣād</i> , ghunnah, idghām, tempo bacaan, dan panjang- pendek bacaan.
7	Misbak hul Fuad	39	24	34	97	Sangat Baik	Makhraj huruf 'ain, tempo bacaan, dan ghunnah kurang optimal.
8	Tegar Pratam a Dwi Syahpu tra	40	24	34	98	Sangat Baik	Ghunnah kurang jelas serta persiapan napas sebelum membaca

							kurang maksimal.
9	Rizki Aditya Siregar	38	24	33	95	Sangat Baik	Makhraj 'ain dan <i>ṣād</i> , ghunnah, kesalahan harakat, serta tempo bacaan.
10	Muhammad Faris Akhyar Ali	40	25	34	99	Sangat Baik	Ghunnah pada bacaan ikhfa belum maksimal, aspek lain sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Baik. Penilaian dilakukan terhadap 10 orang santri yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan tiga indikator, yaitu *makhārijul ḥurūf*, *fashāhah*, dan penguasaan tajwid. Ketiga indikator tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan Al-Qur'an setiap santri.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh santri berada pada rentang 92 hingga 99. Dua santri memperoleh nilai tertinggi, yaitu 99, tiga santri memperoleh nilai 98, dua santri memperoleh nilai 97, satu santri memperoleh nilai 96, satu santri memperoleh nilai 95, dan satu santri memperoleh nilai 92. Berdasarkan standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, seluruh nilai

tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an para santri telah memenuhi indikator penilaian yang ditetapkan.

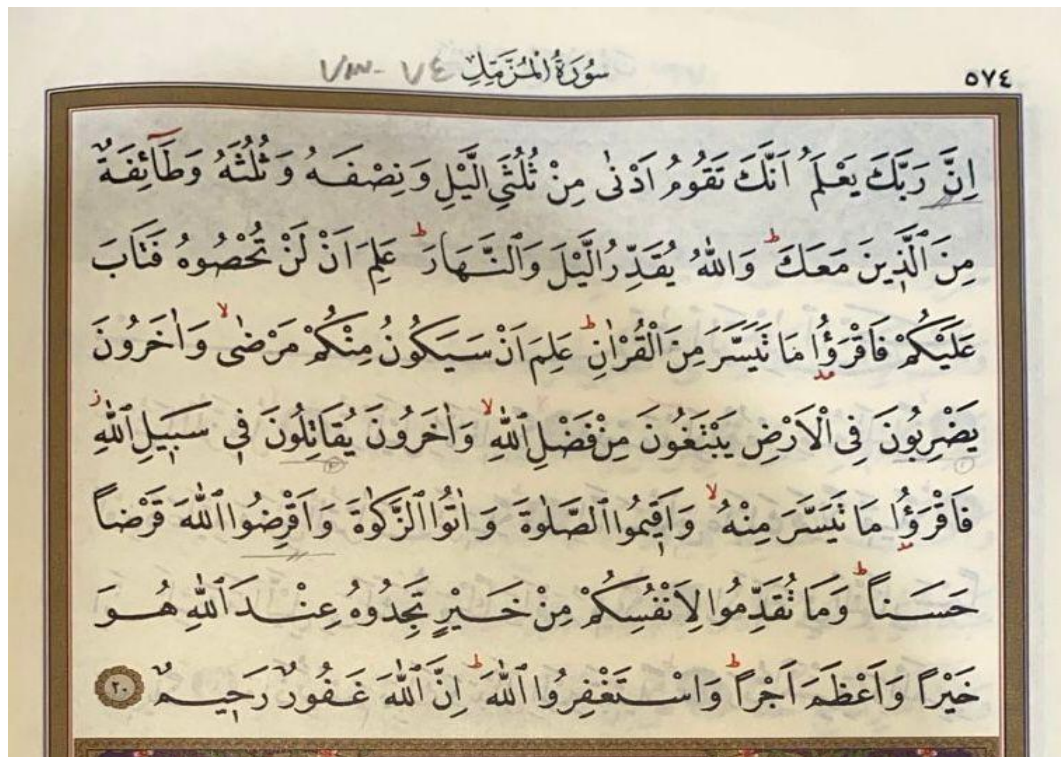
Meskipun seluruh santri memperoleh kategori Sangat Baik, hasil penilaian menunjukkan masih terdapat beberapa kekeliruan yang bersifat ringan pada sebagian santri. Kekeliruan tersebut meliputi ketidaktepatan dalam pelafalan beberapa makhraj huruf, seperti huruf *ṣād* dan *'ain*, kurang sempurnanya penerapan hukum tajwid, khususnya pada bacaan *ghunnah*, *ikhfā'*, dan *idghām bighunnah*, serta masih adanya ketidak konsistenan dalam aspek kelancaran, seperti tempo membaca, kelancaran, dan ketepatan harakat pada beberapa lafaz. Namun demikian, kesalahan-kesalahan tersebut tidak bersifat dominan sehingga tidak memengaruhi kategori akhir penilaian masing-masing santri.

Secara umum, hasil penyajian data ini memberikan gambaran bahwa santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dari aspek *makhārijul ḥurūf*, *fashāḥah*, dan penguasaan tajwid. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek teknis yang memerlukan pembinaan dan penyempurnaan agar kualitas bacaan Al-Qur'an santri semakin baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hasil penyajian data tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pembahasan dan analisis terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an santri pada bagian berikutnya.

B. Analisis Data Kualitas Bacaan Santri Tahfizh Sulaimaniyah Al-Husna

Pada penelitian ini penulis menyajikan ayat Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 yang dibacakan oleh santri tahfizh Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru.

Gambar 4.1 Al-Qur'an Turki Ustmani.



Berdasarkan hasil analisis data santri tahfizh Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru dijelaskan bahwa:

No	Nama	Makhārijul Hurūf	Fashāhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
1	Ilmi Iqbal Hadi	40	25	33	98	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://bit.ly/ilmi-iqbal-hadi>

Hasil wawancaranya: Ilmi Iqbal Hadi Pontianak 2009, ketika membaca Q.S. Al- Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul hurūf* 40, memperoleh nilai *fashāhah* 25, dan memperoleh nilai tajwid 33, sehingga mendapatkan jumlah nilai 98 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Ilmi Iqbal Hadi membacakan Q.S.

Al-Muzzammil/73: 20 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya pada kalimat لَنْ تُخْصَوْهُ dan عِنْدَ kurangnya penekanan pada dengung yang harusnya dihidung tetapi dibaca dengung ditenggorokan yang tidak masuk pada kaidah hukum tajwid. Untuk pelafalan makhraj sudah sangat baik dan tepat dalam penyebutan *makhārijul ḥurūf*. Kemudian pada kelancaran bacaan saudara Ilmi membaca dengan lancar serta lantang dalam membacakan ayat tersebut.

No	Nama	Makhārijul Ḥurūf	Fashāhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
2	Ahmad Falah Nasrullah	40	25	33	98	Sangat Baik

Link Rekaman; <https://bit.ly/falah->

Hasil wawancaranya; Ahmad Falah Nasrullah Balikpapan 2007, ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul ḥurūf* 440, memperoleh nilai *fashāhah* 25, dan memperoleh nilai tajwid 33 dengan jumlah nilai 98 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Ahmad Falah Nasrullah mampu membacakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 dengan sangat baik dari ketepatan *makhārijul ḥurūf*, dan *fashāhah*. Bacaan yang dilafalkan terdengar lancar, jelas, serta menunjukkan penguasaan yang baik terhadap ayat yang dibacakan. Masih terdapat beberapa kesalahan diantaranya pada lafaz لَانْفُسِكُمْ yang dengung (*ghunnah*) nya terdengar tipis dan kurang maksimal pada rongga hidung, sehingga belum sesuai dengan sifat bacaan yang seharusnya. Selanjutnya kesalahan pada lafaz خَيْرًا وَاعْظَمَ terdapat ketidakjelasan atau kurang lebarnya pelafalan huruf *waw* bertasydid,

sehingga makhraj huruf yang keluar dari *asy-syafatain* (dua bibir) belum terdengar sesuai dengan sifat hurufnya.

No	Nama	Makhārijul Hurūf	Fashāhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
3	Ahmad Sahal Dzikry	40	24	32	96	Sangat Baik

Link Rekaman; <https://bit.ly/sahal->

Hasil wawancaranya; Ahmad Sahal Dzikry Batulicin 2008, ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul hurūf* 40, memperoleh nilai *fashāhah* 24, memperoleh nilai tajwid 32 dengan jumlah nilai 96 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Ahmad Sahal Dzikry membacakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya pada ke *fashāhahan* saat melafalkan lafaz ثُلْثِي yang kurang sempurna pada harokat fathah yang seharusnya dibaca dhommah sehingga kelancaran kata belum terdengar secara optimal. Selanjutnya pada kesalahan lafaz لَأَنْفُسِكُمْ، أَنْ سَيَكُونُ، dan عِنْدَ terdapat bacaan *ghunnah* yang terdengar sangat tipis menggunakan tenggorokkan sehingga resonansi dengung belum keluar secara maksimal melalui *al-khaisyum* (rongga hidung) sebagai mana sifat huruf yang seharusnya. Untuk pelafalan makhraj sudah sangat baik dan tepat dalam penyebutan *makhārijul hurūf*.

No	Nama	Makhārijul Hurūf	Fashāhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
4	Muhammad Fadlan Aziz	40	24	35	99	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://bit.ly/fadlan->

Hasil wawancaranya; Muhammad Fadlan Aziz Jakarta 2007, ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul ḥurūf* 40, nilai *fashāhah* 24, nilai tajwid 35 dengan jumlah nilai 99 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Muhammad Fadlan Aziz membacakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya pada ke *fashāhahan* saat melafalkan lafaz خَيْرًا وَأَعْظَمَ pada bagian tersebut bacaan terdengar sedikit tersendat sehingga proses perpindahan bunyi dari tanwin menuju huruf *waw* dalam hukum idgham bigunnah tidak berlangsung secara mulus. Akibatnya, bunyi huruf *waw* yang seharusnya muncul dengan jelas melalui pertemuan kedua bibir *asy-syafatain* terdengar kurang maksimal dan cenderung menyerupai bunyi huruf lam, sehingga mengurangi kesinambungan irama bacaan dan kelancaran pelafalan lafaz tersebut, kesalahan tersebut bersifat minor dan tidak memengaruhi kualitas bacaan secara keseluruhan, karena aspek *makhārijul ḥurūf* maupun penerapan hukum tajwid lainnya telah dibaca dengan baik, benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

No	Nama	Makhārijul Ḥurūf	Fashāhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
5	Muhammad Reyno AlFahrezi	39	24	34	97	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://bit.ly/reyno->

Hasil wawancaranya; Muhammad Reyno AlFahrezi Semarang 2009, ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul ḥurūf* 39, nilai *fashāhah* 24, nilai tajwid 34 dengan jumlah nilai 97 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Muhammad Reyno AlFahrezi membacakan Q.S. Al-

Muzzammil/73: 20 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya kesalahan *makhārijul ḥurūf* terlihat pada lafaz وَنُصِّفُهُ di mana huruf *shod* dibaca menyerupai huruf *sin*.

Kesalahan ini menyebabkan karakteristik huruf *shod* yang memiliki sifat *isti`la* (terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit mulut) dan *ithbaq* (melekat lidah pada langit-langit) tidak muncul secara sempurna, sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi lebih tipis dan kehilangan kekhasan huruf tersebut. Selanjutnya kesalahan *fashâhah* pada lafaz وَثُلَّةٌ adanya perubahan harakat pada huruf *lam* yang seharusnya dibaca dhommah tetapi dibaca fathah. Perubahan harakat tersebut menyebabkan ketepatan pengucapan kata menjadi kurang maksimal dan memengaruhi kelancaran bacaan. Selanjutnya kesalahan tajwid pada lafaz لَنْ تُخْصَوْهُ di mana bacaan *gunnah* tidak terdengar dengan jelas dan kurang mendapatkan resonansi melalui *al-khaisyum* (rongga hidung) sebagai tempat keluarnya dengung. Dengung yang dihasilkan cenderung lemah sehingga *ikhfa* yang seharusnya tampak pada pertemuan nun sukun dengan huruf *ta* tidak terdengar secara optimal.

No	Nama	Makhārijul Ḥurūf	Fashâhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
6	Farel Putra Perdana	38	20	34	92	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://bit.ly/farel->

Hasil wawancaranya; Farel Putra Perdana Jakarta 2008, ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul ḥurūf* 28, nilai *fashâhah* 20, nilai tajwid 34 dengan jumlah nilai 92 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Farel Putra Perdana membacakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 terdapat

beberapa kesalahan, diantaranya kesalahan *makhārijul ḥurūf* pada lafaz **وَنَصْفُهُ** yaitu huruf *shod* dilafalkan menyerupai huruf *sin*. Kesalahan ini menyebabkan karakteristik huruf *shod* yang memiliki sifat *isti`la*, *ithbaq*, dan bunyi yang tebal (tafkhim), sehingga suara yang dihasilkan terdengar tipis dan kurang menunjukkan perbedaan yang jelas antara kedua huruf tersebut. Selanjutnya kesalahan tajwid pada lafaz **لَا تُنْفِسُكُمْ مِنْ فَضْلٍ**, **خَيْرٌ مَجْدُوهُ** di mana bacaan *gunnah* yang seharusnya terdengar jelas tidak muncul secara optimal. Dengung yang dihasilkan cenderung lemah dan kurang memperoleh resonansi melalui *al-khaisyum* (rongga hidung) sebagai tempat keluarnya sifat *gunnah*, sehingga karakteristik bacaan menjadi ciri hukum *ikhfa* maupun hukum lain yang memerlukan dengung tidak terdengar dengan tegas. Pada lafaz **خَيْرًا وَأَعْظَمَ** ditemukan kesalahan dalam penerapan *idgham bigunnah*, yaitu kurang maksimalnya proses memasukkan bunyi tanwin ke dalam huruf *waw*. Huruf *waw* yang seharusnya terdengar jelas dan makhraj *asy-syafatain* (kedua bibir) justru terdengar mendekati bunyi huruf *lam* sehingga proses *idgham* tidak berlangsung secara maksimal dan mengurangi kejelasan bacaan pada lafaz tersebut. Selanjutnya kesalahan *fashāhah* pada kurang dalam menjaga kestabilan tempo membaca. Bacaan beberapa kali terdengar terburu-buru, diselingi jeda yang tidak diperlukan, serta terdapat bagian-bagian yang dibaca tersendat sehingga mengurangi kesinambungan bacaan antarkata dan antarkalimat serta panjang dan pendek bacaan belum sepenuhnya konsisten pada beberapa bagian ayat durasi bacaan tidak sesuai dengan ukuran harakat yang seharusnya.

No	Nama	Makhārijul Ḥurūf	Fashāhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
----	------	------------------	----------	--------	--------	----------

7	Misbakhul Fuad	39	24	34	97	Sangat Baik
---	-------------------	----	----	----	----	----------------

Link Rekaman: <https://bit.ly/fuad—>

Hasil wawancaranya; Misbakhul Fuad Semarang 2008, ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul ḥurūf* 39, nilai *fashāhah* 24, nilai tajwid 34 dengan jumlah nilai 97 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Misbakhul Fuad membacakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya kesalahan *makhārijul ḥurūf* pada lafaz عَلَيْكُمْ di mana huruf `ain tidak terucap jelas dan makhrajnya di tengah tenggorokan (*wasth al-halq*) dan cenderung terbaca seperti huruf *alif*. Selanjutnya kesalahan *fashāhah* pada beberapa bagian ayat terdengar sedikit terburu-buru sehingga mengurangi ketelitian dalam menampilkan kejelasan setiap huruf dan harakat. Selanjutnya kesalahan tajwid pada lafaz مِنْكُمْ di mana bacaan belum terdengar tegas dan jelas sesuai ukuran harakat yang semestinya karena dengung yang dihasilkan kurang memperoleh pantulan suara melalui *al-khaisyum* (rongga hidung).

No	Nama	Makhārijul Ḥurūf	Fashāhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
8	Tegar Pratama Dwi Syahputra	40	24	34	98	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://bit.ly/tegar->

Hasil wawancaranya; Tegar Pratama Dwi Semarang 2010, Syahputra ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul ḥurūf* 40, nilai *fashāhah* 24, nilai tajwid 34 dengan jumlah nilai 98 (sangat baik). Pada saat

wawancara saudara Tegar Pratama Dwi Syahputra membacakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya kesalahan tajwid pada lafaz *أَنْ سَيَكُونُ* dan *مِنْكُمْ* yang mengandung bacaan *gunnah* belum terdengar cukup tegas dan jelas karena dengung yang dihasilkan kurang maksimal melalui rongga hidung dan ukuran panjang dengung belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dua harakat yang disyaratkan dalam kaidah tajwid. Sebelum memulai bacaan juga terlihat kurang adanya persiapan napas dan pengondisian suara, sehingga ketegasan dan kestabilan bacaan pada bagian awal belum muncul secara maksimal.

No	Nama	Makhārijul Hurūf	Fashāhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
9	Rizki Aditya Siregar	38	24	33	95	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://bit.ly/siregar->

Hasil wawancaranya; Rizki Aditya Siregar Medan 2009, ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhārijul hurūf* 38, nilai *fashāhah* 24, nilai tajwid 33 dengan jumlah nilai 95 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Rizki Aditya Siregar membacakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya kesalahan *makhārijul hurūf* pada lafaz *`ain* belum keluar secara maksimal dari *wasth al-halq* (tengah tenggorokan) sehingga pada beberapa bagian terdengar menyerupai huruf *alif* yang lebih ringan dan tidak memiliki tekanan khas huruf *`ain*. Selanjutnya pada huruf *shod* cenderung terdengar seperti huruf *sin* karena kurangnya pengangkatan pangkal lidah dan kurang tampak *isti`la* serta *tafkhim*, sehingga bunyi huruf kehilangan karakter tebal yang seharusnya dimiliki. Selanjutnya kesalahan tajwid pada bacaan yang mengandung

gunnah, terutama pada *ikhfa*, terdengar kurang berdengung karena suara tidak memperoleh pantulan yang cukup melalui *al-khaisyum* (rongga hidung), mengakibatkan dengung terdengar tipis dan durasinya kurang sesuai dengan ukuran dua harakat. Pada lafaz خَيْرًا وَأَعْظَمَ yang seharusnya dibaca *fathahtain* menjadi dibaca *dhommahtain* yang merupakan kesalahan dalam pelafalan. Selanjutnya kesalahan *fashâhah* ini cenderung membaca dengan tempo yang terlalu cepat sehingga beberapa huruf dan harakat tidak memperoleh waktu pelafalan yang profesional.

No	Nama	Makhârijul Hurûf	Fashâhah	Tajwid	Jumlah	Kualitas
10	Muhammad Faris Akhyar Ali	40	25	34	99	Sangat Baik

Link Rekaman: <https://bit.ly/faris->

Hasil wawancaranya; Muhammad Faris Akhyar Ali Banjarmasin 2009, ketika membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memperoleh nilai *makhârijul hurûf* 40, nilai *fashâhah* 25, nilai tajwid 34 dengan jumlah nilai 95 (sangat baik). Pada saat wawancara saudara Muhammad Faris Akhyar Ali membacakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 terdapat beberapa kesalahan, diantaranya kesalahan tajwid pada seluruh huruf yang mengandung hukum *ikhfa*, di mana dengung belum terdengar secara maksimal karena suara yang dihasilkan kurang memperoleh pantulan melalui *al-khasiyum* (rongga hidung) sebagai tempat keluarnya sifat *gunnah*, maka dengung yang seharusnya terdengar jelas dan tegas sesuai ketentuan tajwid menjadi sedikit tipis dan kurang menonjol. Pada proses pembacaan pelafalan huruf-huruf

hijaiyah terdengar jelas dan sesuai dengan makhrajnya, sehingga tidak ditemukan kesalahan pada aspek *makhārijul ḥurūf* serta *fashāhah* juga terdengar lancar, runtut dan menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga kesinambungan ayat.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh santri yang menjadi subjek penelitian memperoleh kategori Sangat Baik dalam kualitas bacaan Al-Qur'an. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para santri telah memenuhi indikator penilaian yang meliputi *makhārijul ḥurūf*, *faṣāḥah*, dan penguasaan tajwid. Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan yang bersifat ringan pada aspek tertentu, kesalahan tersebut tidak memengaruhi kualitas bacaan secara keseluruhan sehingga seluruh santri tetap berada pada kategori Sangat Baik sesuai dengan standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya penerapan metode Turki Utsmani yang menekankan keseimbangan antara hafalan dan ketepatan bacaan, pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan *ziyādah* dan *murāja'ah* secara rutin, serta evaluasi bacaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh ustadz pembimbing. Selain itu, penggunaan teknik *purposive sampling* juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil penelitian, karena subjek yang dipilih merupakan santri yang telah memenuhi kriteria penelitian dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan kualitas bacaan santri yang menjadi subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi kemampuan seluruh santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kualitas Bacaan Santri Tahfizh Sulaimaniyah Al-Husna

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan santri, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan. Faktor-faktor ini berasal dari internal santri maupun dari lingkungan eksternal pesantren.

Identifikasi terhadap faktor-faktor ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan, serta untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas bacaan santri kedepannya.

1. Faktor Pendukung

a. Metode Pembelajaran Turki Utsmani

Metode Turki Utsmani yang diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna merupakan salah satu faktor utama yang mendukung peningkatan kualitas bacaan santri. Metode ini menekankan pada pengulangan bacaan santri terus-menerus serta pembiasaan membaca dalam bimbingan langsung dari guru/ustadz.

Dengan metode ini, santri tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi menjaga kualitas bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

b. Peran Guru/Ustadz

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam membentuk kualitas bacaan santri. Guru/ustadz yang memiliki kompetensi

dalam bidang tajwid dan qira`at akan menjadi teladan yang baik bagi santri dalam membaca Al-Qur`an.

Selain metode talaqqi yang digunakan memungkinkan santri untuk mendapatkan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Dengan adanya interaksi langsung antara guru/ustadz dan santri, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kesalahan dapat segera diperbaiki.

c. Lingkungan Pesantren yang Religius

Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Aktivitas harian yang berorientasi pada Al-Qur`an, seperti *muraja`ah* dan setoran hafalan, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran.

Lingkungan yang demikian mendorong santri untuk lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur`an, sehingga kemampuan membaca mereka terus berkembang. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk karakter santri yang disiplin dan konsisten dalam membaca Al-Qur`an.

d. Intensitas Latihan

Intensitas latihan yang tinggi menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an. Santri yang rutin membaca dan mengulang bacaan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang kurang aktif dalam latihan.

Latihan yang dilakukan secara terus-menerus membantu santri dalam memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan

dalam membaca. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Fokus pada Tahsin di Awal Pembelajaran

Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya penekanan pada tahsin di tahap awal pembelajaran. Santri cenderung lebih fokus pada hafalan tanpa memperhatikan kualitas bacaan secara mendalam.

Hal ini menyebabkan kesalahan dalam membaca menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin seharusnya menjadi prioritas utama sebelum santri melanjutkan ke tahap hafalan.

b. Metode Pembelajaran yang Monoton

Metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menimbulkan kejenuhan pada santri. Pembelajaran yang monoton membuat santri kurang termotivasi untuk memperbaiki bacaan mereka.

Diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan variasi teknik atau media pembelajaran, agar santri lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

c. Motivasi Santri

Motivasi merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan santri. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih serius dalam memperbaiki bacaan mereka.

Sebaliknya, santri yang kurang memiliki motivasi cenderung hanya fokus pada penyelesaian hafalan tanpa memperhatikan kualitas bacaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an.

d. Perbedaan Latarbalakang Santri

Perbedaan latar belakang pendidikan santri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan santri. Santri yang telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an sebelumnya akan lebih mudah mengikuti pembelajaran.

Sedangkan santri yang belum memiliki dasar yang kuat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan kemampuan di antara santri.

e. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Waktu yang tersedia seringkali lebih difokuskan pada hafalan dibandingkan dengan perbaikan bacaan.

Akibatnya, pembinaan terhadap kualitas bacaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengolalan waktu yang lebih efektif agar aspek tahsin dan tahfizh berjalan secara seimbang.